



INTISARI

Penelitian mengenai kelarutan kloramfenikol palmitat dan sulfadiazina dalam larutan surfaktan non-ionik ini, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh panjang rantai hidrokarbon asam lemak dari tween terhadap kelarutan obat-obat yang praktis tidak larut dalam air tersebut.

Dalam penelitian surfaktan non-ionik yang digunakan meliputi Tween 20 (polioksietilen sorbitan monolaurat), Tween 40 (polioksietilen sorbitan monopalmitat) dan Tween 60 (polioksietilen sorbitan monostearat). Masing-masing surfaktan dengan konsentrasi 0,1; 0,2; 0,3 dan 0,4% b/v. Sedangkan kloramfenikol palmitat atau sulfadiazina ditambahkan dalam jumlah yang berlebihan.

Kelarutan obat (kloramfenikol palmitat dan sulfadiazina) merupakan konsentrasi obat tersebut dalam larutan jenuhnya yang dicapai pada temperatur konstan, $27^{\circ} \pm 1^{\circ}\text{C}$. Penetapan konsentrasi obat dilakukan menggunakan Spektrofotometer UV pada panjang gelombang 275 nm (untuk kloramfenikol palmitat) dan 257,9 nm (untuk sulfadiazina).

Harga kelarutan yang diperoleh dianalisa dengan cara menetapkan efektifitas relatif surfaktan. Hasil analisa menunjukkan bahwa pertambahan kelarutan obat linier dengan pertambahan konsentrasi surfaktan. Kenaikan panjang rantai hidrokarbon asam lemak dari tween mempunyai pengaruh kenaikan kelarutan kloramfenikol palmitat yang lebih besar dibandingkan dengan kelarutan sulfadiazina.